

PKM Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Investasi Pasar Modal pada Sekaa Teruna Hita Mahada Çraya Desa Batur Utara

Made Dharmesti Wijaya^{1*}, Anak Agung Gede Indraningrat², Ida Ayu Agung Idawati³

^{1*}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

²Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email: dharmestiwijaya@gmail.com

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam upaya pemeliharaan kesehatan keluarga. Selain bermanfaat, tanaman ini juga relatif mudah ditanam serta dapat memperindah pekarangan rumah. Namun, masih banyak masyarakat yang belum terlalu familiar dengan jenis-jenis, manfaat, serta cara pengolahan TOGA menjadi obat tradisional seperti jamu atau *loloh*. Hal tersebut juga dirasakan oleh mitra kami yaitu *sekeha teruna* (ST) Hita Mahada Çraya. Hasil diskusi juga menunjukkan bahwa mitra masih belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengolahan sampah organik. Mitra juga belum familiar dengan investasi pasar modal yang jika ditekuni dengan baik dapat menjadi salah satu sumber pemasukan tambahan. Oleh karena itu, dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini, dilakukan penyuluhan mengenai manfaat dan cara pengolahan TOGA dalam membantu pemeliharaan kesehatan dan mengatasi keluhan penyakit ringan, serta pemberian bantuan berupa bibit TOGA yang dapat ditanam dan dimanfaatkan di pekarangan rumah mitra. Pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan pembuatan kompos dengan memanfaatkan sampah organik rumah tangga dan pemberian bantuan berupa peralatan *composting*. Selain itu, juga diberikan pelatihan mengenai investasi pasar modal bagi anggota ST. Metode yang digunakan adalah *focus group discussion*, penyuluhan dan pelatihan terkait permasalahan mitra, pemberian bantuan, serta evaluasi berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan mitra mengalami peningkatan sebesar 95%, yang dilihat dari rata-rata nilai mitra sebesar 48/100 saat *pretest* menjadi 94/100 saat *posttest*. Proses monitoring pascakegiatan berupa diskusi dan observasi langsung ke lapangan menunjukkan bahwa kader sudah menanam bantuan TOGA yang diberikan di pekarangan rumahnya masing-masing, serta mulai mempelajari mengenai investasi pasar modal. Mitra juga berencana akan segera memulai mencoba membuat kompos dari sampah-sampah organik. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM telah berlangsung dengan baik dan bermanfaat bagi mitra.

Kata kunci : PKM, TOGA, Composting, Pasar Modal

Abstract

[Community Partnership Program: Utilization of Family Medicinal Plants and Capital Market Investment in Hita Mahada Çraya Youth Association of North Batur Village]

Family Medicinal Plants (TOGA) are very useful for the community in efforts to maintain family health. In addition to being useful, these plants are also relatively easy to plant and can beautify the home yard. However, there are still many people who are not too familiar with the types, benefits, and ways of processing TOGA into traditional medicines such as jamu or loloh. This is also felt by our partner, sekeha teruna (ST) Hita Mahada Çraya. The results of the discussion also showed that partners still do not have sufficient knowledge about organic waste processing. Partners are also not familiar with capital market investments which, if pursued properly, can be a source of additional income. Therefore, in this Community Partnership Program (PKM), counseling was conducted on the benefits and processing of TOGA in helping maintain health and overcome minor illnesses, as well as providing assistance in the form of TOGA seeds that can be planted and used in the partner's yard. In this activity, training was also conducted on composting by utilizing household organic waste and providing assistance in the form of composting equipment. In addition, training on capital market investment was also provided for ST members. The methods used were focus group discussions, counseling and training related to partner problems, providing assistance, and evaluation in the form of pretests and posttests. The evaluation results showed that the partners' knowledge had increased by

95%, which was seen from the average partner score of 48/100 during the pretest to 94/100 during the posttest. The post-activity monitoring process in the form of discussions and direct observations to the field showed that the cadres had planted the TOGA assistance provided in their respective yards, and began to learn about capital market investment. Partners also plan to immediately start trying to make compost from organic waste. Based on this, it can be concluded that PKM activities have taken place well and are beneficial to partners.

Keywords: PKM, TOGA, Composting, Capital Market

PENDAHULUAN

Sekaa Teruna (ST) merupakan organisasi kepemudaan yang dibentuk di Desa Adat dan/atau Banjar Adat di Bali.^(1,2) Dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali, ST diistilahkan dengan *Yowana Desa Adat*, yang aktif melakukan kegiatan kepemudaan di berbagai bidang seperti adat dan keagamaan, kearifan lokal, seni budaya, pendidikan, olah raga, ekonomi, kesehatan, dan lainnya.⁽²⁾ Mitra pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah ST Hita Mahada Çraya, organisasi kepemudaan yang berada di bawah naungan Desa Batur Utara, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Sekaa Teruna* ini telah berdiri sejak 24 Juni 1987 dan anggotanya saat ini adalah 214 orang. Kegiatan rutin ST Hita Mahada Çraya terfokus pada aspek adat budaya dan keagamaan seperti pawai ogoh-ogoh, membantu dalam upacara agama di Pura, dan lainnya. Selain itu, ST ini juga mengadakan kegiatan-kegiatan dalam bidang pendidikan dan ekonomi untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan anggota. Kegiatan terbaru yang dilakukan adalah pelatihan barista kopi kepada para anggota mengingat mulai menjamurnya cafe-cafe baru di sepanjang Jalan Raya Penelokan, Batur, yang menjual kopi lokal dengan pemandangan Gunung Batur yang menawan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu menciptakan pebisnis muda terutama di bidang kopi.⁽³⁾

Berdasarkan hasil diskusi dengan Ketua ST Hita Mahada Çraya, mitra belum memiliki kegiatan di bidang kesehatan. Namun, mengingat Batur Utara merupakan daerah yang subur, maka mitra berharap dapat diberikan bantuan berupa tanaman obat keluarga (TOGA) sekaligus diberikan

informasi mengenai manfaat dan cara penggunaannya. Saat ini kebanyakan pekarangan rumah mitra ditanami sayuran, tanaman hias, maupun dibiarkan kosong. Mitra juga merasa belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai khasiat maupun cara pengolahan TOGA. Dengan bantuan dan informasi yang diberikan, mitra berharap dapat menggalakkan pemanfaatan lahan kosong di pekarangan rumah dengan TOGA, sekaligus dapat memanfaatkannya untuk kesehatan keluarga. Obat tradisional seperti jamu atau loloh yang dibuat dari TOGA diharapkan dapat digunakan dalam membantu memelihara kesehatan keluarga dan mengurangi keluhan ringan.⁽⁴⁾ Selain obat, TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, penambah gizi, memperindah pekarangan, dan bahkan dapat menambah pendapatan keluarga.⁽⁵⁾

Diskusi lebih lanjut yang dilakukan dengan Perbekel Desa Batur Utara menunjukkan bahwa sampah juga masih menjadi salah satu permasalahan di desa ini. Pihak desa telah mengupayakan pelatihan daur ulang sampak plastik bagi masyarakat, namun untuk sampah organik masih belum ditemukan solusinya. Bapak Perbekel berharap anak-anak muda yang tergabung dalam ST ini dapat diberikan pelatihan pengolahan sampah organik serta diberikan pengarahan mengenai pentingnya pemilahan sampah rumah tangga, terutama sejak digaungkannya program Tempat Pengelolaan Sampah *Reuse, Reduce, Recycle* (TPS 3R) oleh Pemerintah Provinsi Bali. Dengan prinsip 3R ini, masyarakat diharapkan dapat mengurangi produksi sampah (*reduce*), memanfaatkan kembali barang bekas (*reuse*), dan mendaur ulang sampah menjadi produk yang lebih bermanfaat (*recycle*).⁽⁶⁾

Selain di bidang kesehatan, mitra juga ingin diberdayakan di bidang ekonomi. Saat ini, sebagian besar anggota mitra masih di jenjang sekolah (SMA/SMK/Kuliah), dan sebagian telah bekerja. Kebanyakan pemuda/pemudi di desa ini nantinya akan bekerja sebagai pegawai swasta maupun bekerja di bidang pariwisata. Terlebih di daerah sekitar Batur Utara yang pariwisatanya mulai menggeliat kembali pasca pandemi, ditambah café-café eksotik yang menarik minat wisatawan. Namun, belajar dari pengalaman saat pandemi COVID-19 lalu, pariwisata Bali masih sangat rentan sehingga mitra merasa tidak dapat bergantung sepenuhnya pada industri pariwisata. Oleh karena itu, mitra berharap dapat diberikan pelatihan mengenai keterampilan-keterampilan baru yang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Salah satu alternatif yang *feasible* untuk dilakukan anak-anak muda masa kini adalah investasi maupun *trading* di pasar modal.⁽⁷⁾ Pengetahuan mengenai pasar modal diketahui berpengaruh positif terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi.⁽⁸⁾ Pengenalan investasi pasar modal kepada generasi muda diharapkan dapat membantu mereka dalam mengatasi permasalahan *financial income* di masa depan.⁽⁹⁾

METODE

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim PKM melakukan perkenalan dan sosialisasi kegiatan kepada mitra, dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD) untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dialami mitra. Berdasarkan hasil diskusi, dirumuskan dua masalah utama di bidang kesehatan dan ekonomi, serta dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya, dilakukan persiapan administrasi, materi penyuluhan, dan bantuan, serta koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan, dilakukan penyuluhan dan pelatihan sebagai solusi dari permasalahan yang telah

dirumuskan. Pada bidang kesehatan, dilakukan penyuluhan pemanfaatan TOGA, serta pelatihan *composting*. Sedangkan dalam bidang ekonomi, dilakukan pelatihan mengenai investasi pasar modal. Penyuluhan dan pelatihan ini diberikan kepada lima orang kader mitra, bertempat di Kantor Desa Batur Utara, yang beralamat di Jl. Raya Kintamani, Batur Utara, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali.

Tahap Evaluasi

Pada tahapan akhir yaitu evaluasi, dilakukan *pre-* dan *post-test* sebelum dan setelah pemberian materi. Selain itu, dilakukan pula satu kali monitoring satu bulan setelah kegiatan untuk mendapatkan gambaran mengenai manfaat yang dirasakan mitra terhadap kegiatan PKM ini. Monitoring dilaksanakan dengan pengamatan langsung dan diskusi dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PKM kepada kader STT Hita Mahada Çraya, Desa Batur Utara, dilaksanakan sejak bulan Mei 2023 hingga Februari 2024. Kegiatan diawali dengan perkenalan dan sosialisasi kegiatan PKM kepada mitra, sekaligus melakukan penggalian permasalahan mitra. Kegiatan ini dilakukan di kantor perbekel Desa Batur Utara. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan *focus group discussion* (FGD) bersama ketua STT untuk mengerucutkan permasalahan yang akan dicari solusinya melalui kegiatan PKM yang akan dilakukan. Pada kegiatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua permasalahan utama mitra yaitu di bidang kesehatan dan ekonomi. Masalah mitra di bidang kesehatan adalah masih kurangnya pengetahuan mitra mengenai TOGA, mitra tidak memiliki bibit TOGA untuk dibagikan dan ditanam di pekarangan, kurangnya keterampilan mitra dalam pengolahan sampah organik, serta mitra belum memiliki peralatan yang dibutuhkan untuk pembuatan kompos. Sedangkan, permasalahan di bidang ekonomi adalah mitra belum memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam investasi pasar modal. Hasil FGD ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan proposal PKM.

Setelah persiapan administrasi serta persiapan alat dan bahan selesai dilakukan, selanjutnya dijadwalkan kegiatan utama PKM berupa pemberian penyuluhan dan pelatihan sederhana yang dilakukan pada hari Sabtu, 3 Februari 2024 di aula Kantor Desa Batur Utara. Kegiatan tersebut dihadiri oleh seluruh tim PKM, perbekel Desa Batur Utara, serta lima orang anggota STT. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh perbekel, diikuti dengan pemaparan singkat mengenai program PKM sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pemberian *pretest* kepada mitra berupa 10 *multiple choice questions* sehingga dapat diperoleh data awal mengenai tingkat pengetahuan mitra terkait materi yang akan diberikan. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi dan pelatihan mengenai TOGA dan *composting*, serta penyuluhan dan pelatihan tentang investasi pasar modal (Gambar 1).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Tanaman obat keluarga merupakan tanaman berkhasiat obat yang ditanam di pekarangan untuk memenuhi kebutuhan obat keluarga.⁽¹⁰⁾ Pemanfaatan TOGA dapat menjadi alternatif dalam mengurangi penggunaan obat kimia dalam pengobatan penyakit ringan.⁽¹¹⁾ Pemerintah juga mengimbau pemanfaatan TOGA dalam pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit, bahkan merawat kesehatan pada masa pandemi COVID-19.⁽⁷⁾ Materi yang diberikan kepada mitra mencakup pengenalan jenis-jenis tanaman obat,

pengolahan sederhana, dan penggunaannya dalam pengobatan tradisional. Peningkatan pemahaman mitra terkait pemanfaatan TOGA diharapkan dapat membantu mitra dalam mengoptimalkan penggunaan tanaman obat sebagai solusi kesehatan mandiri.

Sampah organik yang umumnya terdiri dari limbah makanan dan sampah dedaunan mencakup sekitar 60% dari total sampah.^(12,13) Jika tidak dikelola dengan baik, maka sampah ini dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan dan lingkungan seperti bau yang tidak sedap, mengundang hewan pengganggu seperti tikus dan lalat, serta dapat berpotensi mencemari lingkungan dan berkontribusi pada pemanasan global akibat pelepasan gas metana.^(12,13) Untuk mencegah hal tersebut, maka penting untuk dilakukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait metode pengolahan sampah organik seperti *composting*. Metode *composting* yang diperkenalkan adalah dengan menggunakan *composting bag* karena dapat digunakan pada lahan yang tidak terlalu luas seperti perumahan warga.⁽¹⁴⁾

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan tentang investasi pasar modal kepada mitra berhasil meningkatkan pemahaman anggota terkait dasar-dasar investasi, pengelolaan risiko, dan peluang di pasar modal. Mitra memperoleh pengetahuan praktis mengenai jenis-jenis instrumen investasi, seperti saham dan reksa dana, serta cara memulai investasi secara aman dan bertanggung jawab. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi dalam diskusi dan simulasi investasi. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong generasi muda untuk lebih melek finansial dan memanfaatkan peluang investasi sebagai langkah menuju kemandirian ekonomi.

Setelah pemberian materi selesai dilakukan, kader kembali diberikan soal *posttest* untuk mendapatkan data tingkat pengetahuan mitra setelah pemaparan materi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian bantuan berupa berbagai jenis TOGA, *composting kit*, dan bantuan modal investasi (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian Bantuan dan Foto Bersama

Hasil evaluasi berupa analisis nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan mitra mengenai topik TOGA dan investasi pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya peningkatan nilai dari *pre-* dan *posttest*-nya yaitu dari rata-rata 48/100 menjadi 94/100. Hasil monitoring kegiatan menunjukkan bahwa bantuan berupa TOGA dan *composting kit* telah dimanfaatkan oleh mitra. Hasil diskusi yang dilakukan saat monitoring menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini sangat bermanfaat dan membantu mitra dalam pengolahan sampah organik rumah tangga. Mitra juga bersemangat untuk mencari informasi-informasi lebih detail terkait pasar modal sehingga dapat segera diterapkan. Mitra berharap kegiatan seperti ini dapat kembali diadakan di masa mendatang sehingga komunikasi antara mitra dan perguruan tinggi tetap terjalin dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *pre-posttest* yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan "PKM Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Investasi Pasar Modal pada Sekaa Teruna Hita Mahada Çraya Desa Batur Utara" telah berhasil meningkatkan pemahaman mitra terkait materi yang diberikan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa mitra telah mulai menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh tim PKM, serta telah memanfaatkan bantuan yang diberikan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan finansial yang diberikan (Hibah No. 352/Unwar/FKIK/Unit-Pengabdian/PD-14/IX/2023) sehingga program PKM ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyoga IN. Peranan Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu. *Ganaya J Ilmu Sos dan Hum* [Internet]. 2020 Jan 16;2(2-3 SE-Articles):113–21. Available from: <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/393>
2. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Desa Adat di Bali [Internet]. 4 2019. Available from: <https://jidhat.baliprov.go.id/hukum-negara/detail/3>
3. Desa Batur Utara. Website Resmi Desa Batur Utara, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali [Internet]. 2023. Available from: <https://baturutara.desa.id/>
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Surat Edaran Nomor: HK.02.02/IV/2243/2020 tentang Pemanfaatan Obat Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, dan Perawatan Kesehatan [Internet]. 2020. Available from: <https://sumutprov.go.id/artikel/edaran/surat-edaran-nomor-hk-0202iv22432020-tentang-pemanfaatan-obat-tradisional-untuk-pemeliharaan-kesehatan-pencegahan-penyakit-dan-perawatan-kesehatan>
5. Abna N, Nirwana N. Budidaya Tanaman Obat Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Kelompok Karang Taruna Di Desa Borikamase. Konf Nas Pengabdi ... [Internet]. 2021; Available from: <https://conference.unisma.ac.id/index.php/KOPEMAS/KOPEMAS/paper/view/708>

6. Yuwana SIP, Adlan MFAS. Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*. 2021;1(1):61–9.
7. Wijaya MD, Indraningrat AAG, Idawati IAA. Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pelatihan Pasar Modal pada Sekaa Teruna Widya Bhakti Banjar Pegok, Kelurahan Sesetan, Denpasar Selatan. *Warmadewa Minesterium Med J*. 2023;2(2):86–90.
8. Shinta Wahyu Hati WSH. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Bagi Generasi Milenial (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *J Bus Adm*. 2019;3(2):15.
9. Dewi TKK, Setiyawati RH, Agusta S Dela, Astungkara A, Chomsatu Y. Diseminasi Investasi Pasar Modal Pada Muda Mudi Desa Bakalan Kabupaten Sukoharjo. *SELAPARANG J Pengabdi Masy Berkemajuan*. 2022;6(1):510.
10. Parawansah P, Esso A, Saida S. Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *J Community Engagem Heal* [Internet]. 2020 Sep 1;3(2 SE-Articles):325–8. Available from: <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/90>
11. Siregar M, Aryunda D, Putri A, Nurhayati N, Ariga SAP, Landong A. Pentingnya Ketersediaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Untuk Menghindari Penggunaan Obat Kimia Secara Konsumtif. *Ihsan J Pengabdi Masy*. 2024;6(2):237–41.
12. Hamidi W, Gusrya H, Ikmal M, Anwar ZA, Dini DP, Nurza DN, et al. Pemanfaatan Sampah Organik sebagai Komposter dan Ecoenzym Ramah Lingkungan di Desa Limau Manis. *J Pengabdi Masy Bangsa* [Internet]. 2024 Sep 3;2(7 SE-Articles):2466–72. Available from: <http://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/1250>
13. Vernanda RI, Putri IWS, Wardoyo AA, Maulina ADI, Nurisma V, Ristanti DP, et al. Sosialisasi Pentingnya Pengelolaan Sampah Organik Rumah Tangga Menjadi Pupuk Kompos di Kelurahan Wirolegi. *Cendekia Pendidik*. 2024;8(12):0–4.
14. Wijaya MD, Indraningrat AAG, Idawati IAA. PKM Gema Cermat , Pelatihan Pembuatan Kompos , dan Literasi Pasar Modal pada PKK Kelurahan Sesetan. 2024;3(3). Available from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/10569>